

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Bahasan**

Penelitian dengan judul “ Motivasi Berprestasi dan Peran Orangtua pada siswa SMP yang mengalami perceraian orangtua” melalui perhitungan statistik *parametric product moment* menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,554 dengan nilai  $p=0,000$  ( $p \leq 0,005$ ) yang berarti hipotesis penelitian ini yang berbunyi “ada hubungan antara motivasi berprestasi dan peran orangtua pada siswa SMP yang mengalami perceraian orangtua” diterima.

Nilai korelasi hubungan antara motivasi berprestasi dan peran orangtua adalah positif yang berarti semakin tinggi peran orangtua maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel tabulasi silang antara Motivasi Berprestasi dan Peran Orangtua. Sebagian besar subjek (22 orang = 59%) merasakan peran orangtua pada kategori sedang dan sebagian besar subjek (20 orang = 54%) memiliki motivasi berprestasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tetap merasakan peran orangtua terhadap diri mereka meskipun orangtuanya telah bercerai. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kenyataan di lapangan juga membenarkan bahwa remaja membutuhkan dorongan secara ekstrinsik seperti sistem hubungan remaja dengan keluarganya (dalam Bastable, 1997). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian

sebelumnya. Damar dalam penelitiannya tahun 2012 menunjukkan bahwa dorongan orangtua cukup mendukung subjek untuk dapat berprestasi tinggi.

Menurut Parke dan Buriel (1998, 2006, dalam Santrock, 2007) orangtua memiliki peran sebagai orang yang mengatur kehidupan remaja secara relasi sosial maupun terhadap peluang yang dimiliki anak tersebut di masa remajanya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa subjek penelitian yang adalah siswa SMP, remaja merasakan bahwa orangtua memiliki peranan yang sangat besar terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa di sekolah. Secara terinci pada Tabel Peran Orangtua, 6 orang (16% subjek) merasakan peran orangtua yang sangat besar dalam kehidupannya dan 22 orang (59% subjek) merasakan adanya peran orangtua dalam kehidupannya seperti orangtua membantu menemukan informasi-informasi, pengatur atau pengawas kontak sosial remaja dengan teman-temannya dan membantu dan mengontrol remaja dalam menentukan pilihan-pilihan yang dimiliki remaja. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa 75% subjek penelitian merasakan pentingnya peran orangtua.

Hasil penelitian Winarno tahun 2012 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama. Hasil penelitian Haryani dan Tairas tahun 2014 menunjukkan faktor ekstrinsik yang berpengaruh dalam motivasi berprestasi pada mahasiswa tidak mampu secara ekonomi yaitu keluarga atau pihak sekolah. Faktor sekolah, keluarga/ lingkungan memberikan pengaruh yang lebih besar bahkan Hasil penelitian Maentiningasih tahun 2008 secara rinci menjelaskan ada hubungan yang *significant* antara *secure attachment* dengan motivasi berprestasi, dimana faktor *secure attachment* itu sendiri dipengaruhi oleh adanya peran dari orangtua yang cukup

dominan. Kadir (2014) mengemukakan bahwa keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat besar dan kuat terhadap perkembangan anak, terutama peran orangtua karena orangtua juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak.

Berkaitan dengan kondisi keluarga yang bercerai, hasil penelitian Rahmayati tentang *stress* dan *coping* remaja yang mengalami perceraian orangtua menyatakan bahwa anak yang mengalami perceraian orangtua mengalami gejala kognitif antara lain kurang motivasi, contohnya dalam melakukan hal tertentu dan adanya penurunan nilai prestasi dari subjek dan hilangnya konsentrasi ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah. Namun dalam penelitian ini sebagian besar subjek memiliki motivasi berprestasi cukup hingga sangat tinggi. 4 orang (11% subjek) memiliki motivasi berprestasi yang sangat tinggi dan 20 orang (54% subjek) memiliki motivasi berprestasi sedang.

Memperhatikan sumbangan efektif variabel peran orangtua terhadap motivasi berprestasi dalam penelitian ini, diperoleh hasil 30,7% yang berarti ada banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa SMP yang orangtuanya bercerai sekalipun banyak hasil penelitian mengatakan bahwa keluarga dan komunitas mempengaruhi motivasi berprestasi seorang anak (Bastable, 1997). 69,3% motivasi berprestasi siswa SMP yang orangtuanya bercerai dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti atribut pribadi, seperti tahap perkembangan, usia, gender, kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, komunitas siswa (Bastable, 1997), konformitas dengan teman sebaya (Hendriati, 2006), Crikhtenmihalyi & Larson menjelaskan bahwa pada tahap ini, waktu dengan teman merupakan

hal yang sangat penting bagi remaja dalam kesehariannya. Bagi remaja, teman merupakan tempat menghabiskan waktu, berbicara, berbagi kesenangan dan kebebasan sehingga pada masa ini terjadi konflik internal antara ketergantungan dan dorongan untuk *autonomy*. Selain itu pada tahap ini remaja dengan teman sebaya merupakan lingkungan untuk perkembangan *autonomy* dan memisahkan remaja dari orangtua (Hendriati, 2006). Selain itu juga disebutkan bahwa guru juga memiliki peran bagi peningkatan motivasi siswa selama berada di sekolah (Hendriati, 2006). Oleh karena itu tidak hanya faktor dari peran orangtua saja yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi anak di sekolah.

Setiap penelitian tidak terlepas dari kelemahan dan kelemahan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengisian skala tanpa didampingi peneliti karena untuk penelitian di sekolah dengan cara dititipkan pada pihak sekolah (guru BK). Oleh karena itu, apabila dalam pengisian skala ada aitem yang tidak/kurang dipahami oleh subjek maka peneliti tidak memiliki kesempatan untuk memberi penjelasan.
2. Adanya keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak dapat melakukan teknik *purposive sampling*.
3. Waktu pembagian skala yang kurang tepat, karena peneliti membagikan langsung pada subjek pada siang hari setelah subjek berkegiatan lain, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi subjek dalam mengisi skala. Beberapa subjek yang dapat ditemui peneliti secara langsung, menyebutkan bahwa jumlah aitem tergolong banyak sehingga terobservasi oleh peneliti bahwa mereka mengerjakan dengan kurang sungguh-sungguh.

## 5.2 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. ada hubungan antara motivasi berprestasi dan peran orangtua pada siswa SMP yang mengalami perceraian orangtua.
2. Besar sumbangan efektif peran orangtua terhadap terhadap motivasi berprestasi siswa SMP yang mengalami perceraian orangtua adalah 30,7%.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa saran :

### a. Bagi subjek penelitian

Peran Orangtua dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi meskipun tidak terlalu berpengaruh secara besar. Oleh karena diharapkan kepada subjek penelitian agar tetap menjalin hubungan dengan orangtua dan dapat mempertahankan peran orangtua dalam kehidupannya sehingga berdampak pada motivasi berprestasinya.

### b. Bagi Orangtua

Orangtua mampu untuk meningkatkan perannya dalam kehidupan anak (siswa SMP) sekalipun bercerai karena peran orangtua tetap dibutuhkan anak siswa SMP.

### c. Bagi Guru

Diharapkan guru menjadi menyadari bahwa mereka juga memiliki peran yang penting dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa di sekolah selain peran orangtua, sehingga guru di sekolah dapat

membantu dengan maksimal dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa di sekolah

d. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah bisa menggunakan metode lain selain metode kuantitatif untuk dapat menggali lebih lanjut mengenai peran orangtua seperti apakah yang paling diperlukan anak siswa SMP yang mengalami perceraian orangtua untuk meningkatkan motivasi berprestasi mereka.

Peneliti yang selanjutnya juga bisa menambahkan jumlah subjek agar hasilnya lebih merata dan maksimal, memperhatikan jumlah aitem dan pendistribusian skala kepada subjek. Peneliti lain juga dapat meneliti faktor selain peran orangtua yang berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa SMP yang mengalami perceraian orangtua seperti atribut pribadi, seperti tahap perkembangan, usia, gender, kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, komunitas siswa, konformitas dengan teman sebaya, waktu yang dialokasikan dengan teman sebaya, dan peran guru terhadap motivasi berprestasi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiani, Hendriati. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama
- Akbar, Reni. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gramedia
- Astuti, Ari Eka. (2010). Hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI SMA negeri 1 Karangdowo, Klaten. *Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret*. (2010). Surakarta
- Azwar, Saiffudin. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Azwar, Saiffudin. (2012). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Bastable, Susan B. (1997). *Perawat sebagai Pendidik*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Berry, Lilly. M. (1998). *Psychology at Work*. Singapore: McGraw-Hill
- DeGenova, M.K. (2005). *Intimate Relationships Marriages and Families*. United States: McGraw Hill
- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

- Haryani, Ratna dan Tairas. (2014). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu secara Ekonomi. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hariandja, Marihot. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Ihromi, T.O. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Obor Indonesia
- Karina, Canggih. (2014). Resiliensi remaja yang memiliki orangtua bercerai. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhamaddiyah Malang*. Universitas Muhamaddiyah Malang.
- Jpchaplin. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali pers
- Lamanna, M.A. dan Riedmann, A. (2009). *Marriages and Families*: Thomson Wadsworth
- Maentiningasih, Desiani. (2008). Hubungan antara *secure attachment* dengan motivasi berprestasi pada remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*
- Olson, David. H dan DeFrain, John. (2006). *Marriages and Families*. New York: McGrawHill
- Ormrod, Jeanne E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga



- Prabadewi, Komang Diah L& Widiasavitri, Putu N. (2014). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*
- Robbins, S.P dan Judge, T.A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sarwono, Dr Sarlito Wirawan. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin, M. Ed. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santrock, John. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock. John.W. (2007). *Remaja (edisi 11 jilid 2)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga
- Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC

Winarno, Bayu. (2012). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian teknik otomasi industry di sekolah menengah kejuruan negeri 2 depok Yogyakarta. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*

Ivancevich, John M dkk. (2005). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga

<http://health.kompas.com/read/2011/08/02/0845522/Perceraian.Orangtua.Pengaruhi.Prestasi.Sekolah.Anak>

<http://news.merahputih.com/nasional/2015/01/21/fantastis-surabaya-pecahkan-rekor-perceraian-tertinggi>